

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA
PENGOLAHAN RAJUNGAN (*Portunus pelagicus*)
DI DESA BETAHWALANG KECAMATAN BONANG
KABUPATEN DEMAK**

SKRIPSI



**Oleh :
HANIATUL MAR'UMAH
144010077**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS WAHID HASYIM
SEMARANG
2019**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA
PENGOLAHAN RAJUNGAN (*Portunus pelagicus*)
DI DESA BETAHWALANG KECAMATAN BONANG
KABUPATEN DEMAK**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan
studi Strata I guna memperoleh gelar Sarjana Pertanian**



**Oleh :
HANIATUL MAR'UMAH
144010077**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS WAHID HASYIM
SEMARANG
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENDAPATAN USAHA
PENGOLAHAN RAJUNGAN (*Portunus pelagicus*)
DI DESA BETAHWALANG KECAMATAN BONANG
KABUPATEN DEMAK

Skripsi ini telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal :... 2.4. APR. 2019
Dan diterima untuk memenuhi syarat akademis tingkat sarjana
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Wahid Hasyim Semarang

Oleh :

HANIATUL MAR'UMAH

NIM: 144010077

Pembimbing I



Lutfi Aris Sasongko, S.TP., M.Si
NPP. 06.02.1.0074

Penguji



Shofia Nurawami, S.P., M.Sc
NPP.06.07.1.0137

Pembimbing II



Eka Dewi Nurjayanti, SP., M.Si
NPP.06.12.1.0217

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian

Universitas Wahid Hasyim Semarang



Lutfi Aris Sasongko, S.TP., M.Si
NPP.06.02.1.0074

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Haniatul Mar'umah

NIM : 144010077

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis, diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dalam kemudian hari ternyata ditemukan atau diketahui merupakan hasil skripsi orang lain saya sanggup mempertanggungjawabkannya.

Semarang, Maret 2019



Haniatul Mar'umah

144010077

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Habiskan jatah gagalmu secepat mungkin.

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri.”

(QS. Ar-Ra’d:11)

“Bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang diusahakannya.”

(QS. An-Najm:39)

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk semua yang kucintai

Mamah, Bapak, Eyang, dan Adik-adikku

serta Almamaterku,

Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Haniatul Mar'umah, lahir di Purbalingga pada tanggal 21 Agustus 1996. Penulis adalah anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Achmad Musodiq dan Ibu Maroah. Penulis sekarang bertempat tinggal di Desa Bungkanel Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di MI MA'ARIF NU 02 Bungkanel lulus pada tahun 2008 dan pendidikan pertama di SMP N 1 Bobotsari lulus pada tahun 2011. Pendidikan menengah atas di SMA N 1 Bobotsari lulus pada tahun 2014. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Wahid Hasyim Semarang pada bulan September tahun 2014. Penulis membuat dan mempertahankan skripsi dengan judul “Analisis Pendapatan Pengolahan Rajungan (*Portunus pelagicus*) di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak”.

Selama mengikuti pendidikan penulis tercatat sebagai pengurus organisasi mahasiswa Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian periode 2015-2016, pengurus organisasi Dewan Perwakilan Mahasiswa periode 2016-2017 dan 2017-2018, pengurus organisasi daerah Manunggaling Mahasiswa Purbalingga Semarang periode 2017-2018. Penulis telah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kelompok Tani Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang pada bulan Februari sampai Maret 2017, melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang pada bulan Agustus sampai September 2017, dan melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di BBPP Lembang pada tanggal 12 Desember 2017.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Pengolahan Rajungan (*Portunus pelagicus*) di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak”. Shalawat serta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah memberikan syafaat dan hidayahNya. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan dan memperoleh gelar sarjana strata satu Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak luput dari bimbingan, dukungan, bantuan, serta dorongan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, kepada:

1. Prof. Dr. H. Mahmutarom HR., S.H., M.H selaku Rektor Universitas Wahid Hasyim Semarang.
2. Lutfi Aris Sasongko, S.TP., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang. Sekaligus selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta senantiasa memberikan pengarahan dan membimbing dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
3. Eka Dewi Nurjayanti, SP., M.Si selaku dosen pembimbing kedua atas dukungan dan didikan moral selama penulis menempuh studi, serta yang selalu membimbing dengan sabar, mengarahkan, memberikan motivasi, nasehat dan telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk penyelesaian skripsi ini.
4. Shofia Nur Awami, S.P., M.Sc selaku penguji skripsi atas masukan dan sarannya dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu dosen dan staf Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang atas ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan penulis di Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim.
6. Ketua LP2RL Desa Betahwalang, Kepala Desa Betahwalang, Camat Kecamatan Bonang terimakasih atas kerjasamanya dalam menyediakan data-data pendukung dalam skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Achmad Musodiq dan Ibu Maroah atas benih pekerti yang telah ditanamkan dan ketegaran yang telah diajarkan serta sebagai tanda hormat atas pembelajaran hidup yang telah memberikan dukungan, nasehat, motivasi serta doa kepada penulis.
8. Eyang dan Kakek atas motivasi dan doa kepada penulis.
9. Adik- adiku tersayang Ikhlasul Amal, Ulil Arkham, Nur Jannati.
10. Teman-teman Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim angkatan 2014. Terima kasih atas semangat, dukungan dan bantuannya selama perkuliahan.
11. Teman-teman Ormawa Fakultas Pertanian dan Ormawa Universitas Wahid Hasyim Semarang.
12. Komunitas Tari Unwahas Wahamaysa.
13. Guruku Sri Paminto Widilegowo dan Pembinaku M. Fajar Fatkhan Fuadi, atas motivasi, arahan, nasehat, dukungan kepada penulis.
14. Tim penelitian Fish Squad Lusi, Hasan, Amin.
15. Bagian Kemahasiswaan Universitas Wahid Hasyim Semarang.
16. Keluarga besar Wisma Kusumasari.
17. Manunggaling Mahasiswa Purbalingga Unwahas dan Semarang.
18. Seluruh responden dalam penelitian yang telah memberikan ilmu, informasi dan telah meluangkan waktu dalam pengumpulan data penelitian ini.
19. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah membantu dan memberikan semangat serta dukungan selama perkuliahan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Penulis menyadari bahwa karya sederhana ini masih jauh

dari kesempurnaan sehingga kritik dan saran yang membangun sangat penulis
harapkan.

Wallahul muwaffiq ila aqwamit-tharriq.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, Maret 2019



Haniatul Mar'umah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan.....	4
1.4. Manfaat.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Komoditas Rajungan.....	6
2.2. Habitat Rajungan.....	7
2.3. Penerimaan Bahan Baku.....	8
2.4. Proses Pengolahan Rajungan.....	9
2.5. Analisis Pendapatan.....	12
2.6. Penelitian Terdahulu.....	15
2.7. Hipotesis.....	18
2.8. Kerangka Pemikiran.....	19

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1. Metode Dasar	21
3.2. Metode Pengambilan Sampel	21
3.3. Jenis dan Sumber Data yang Digunakan	22
3.4. Metode Pengumpulan Data	23
3.5. Metode Analisis Data	24
3.6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	26
3.7. Pembatasan Masalah.....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian.....	28
A. Letak dan Kondisi Geografis	28
B. KeadaanPenduduk	29
C. Tingkat Pendidikan	29
D. Mata Pencaharian	30
4.2. Karakteristik Responden.....	32
A. Umur Responden.....	32
B. Tingkat Pendidikan Responden.....	33
C. Pengalaman Menekuni Usaha	34
D. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	35
4.3. Proses Pengolahan Rajungan	36
4.4. Analisis Hasil.....	37
A. Biaya Eksplisit	37
B. Biaya Implisit	41
C. Total Biaya	42
D. Penerimaan.....	43
E. Pendapatan.....	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	48
5.1. Kesimpulan	48
5.2. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Data Khusus Pengepul Rajungan Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Tahun 2015.....	9
Tabel 3.1.	Data Khusus Pengepul Rajungan Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Tahun 2014.....	22
Tabel 4.1.	Luas Lahan Menurut Penggunaanya di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Tahun 2017.....	28
Tabel 4.2.	Jumlah Penduduk Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Menurut Jenis Kelamin Tahun 2017.....	29
Tabel 4.3.	Keadaan Penduduk Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2017.....	30
Tabel 4.4.	Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Tahun 2017.....	31
Tabel 4.5.	Identitas Pengepul Rajungan di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Berdasarkan Kelompok Umur.....	32
Tabel 4.6.	Identitas Pengepul Rajungan di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	33
Tabel 4.7.	Identitas Pengepul Rajungan di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Berdasarkan Pengalaman Menekuni Usaha.....	34
Tabel 4.8.	Identitas Pengepul Rajungan di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.....	35
Tabel 4.9.	Biaya Penyusutan Alat Usaha Pengolahan Rajungan di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.....	39

Tabel 4.10.	Biaya Eksplisit Usaha Pengolahan Rajungan di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.....	41
Tabel 4.11.	Biaya Implisit Usaha Pengolahan Rajungan di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.....	42
Tabel 4.12.	Total Biaya Usaha Pengolahan Rajungan di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.....	43
Tabel 4.13.	Penerimaan Usaha Pengolahan Rajungan di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.....	43
Tabel 4.14.	Pendapatan Usaha Pengolahan Rajungan di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.....	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pemikiran.....	20
Gambar 2.1. Tahapan Pengolahan Rajungan	36

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	51
Lampiran 2. Surat Permohonan Penelitian.....	52
Lampiran 3. Surat Rekomendasi Penelitian	53
Lampiran 4. Data Karakteristik Responden	54
Lampiran 5. Data Bahan Baku dan Output Pengolahan Rajungan	55
Lampiran 6. Data Biaya Operasional Pengolahan Rajungan	56
Lampiran 7. Data Penyusutan Alat Pengolahan Rajungan	57
Lampiran 8. Data Penggunaan Tenaga Kerja Usaha Pengolahan Rajungan	59
Lampiran 9. Data Pendapatan Usaha Pengolahan Rajungan	60
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian	61

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA
PENGOLAHAN RAJUNGAN (*Portunus pelagicus*)
DI DESA BETAHWALANG KECAMATAN BONANG
KABUPATEN DEMAK**

Haniatul Mar'umah¹, Lutfi Aris Sasongko², Eka Dewi Nurjayanti³

ABSTRAK

Rajungan di sisi ekonomi merupakan hasil perikanan dengan nilai jual tinggi sehingga menjadi komoditas ekspor. Produksi rajungan terbanyak Kabupaten Demak berasal dari Desa Betahwalang. Terdapat 13 pengepul yang rutin mengolah rajungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya, penerimaan, dan pendapatan usaha pengolahan rajungan di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Pengambilan lokasi dan sampel responden dilakukan secara *purposive sampling*. Responden sebanyak 11 pengepul yaitu pengepul yang hanya mengolah rajungan. Data yang digunakan merupakan data primer dan data sekunder. Metode pengambilan data dengan wawancara, pencatatan, observasi, dan kuesioner. Analisis pendapatan hasil tangkap rajungan dihitung dalam satu kali produksi yaitu dalam sehari selama 9 jam kerja. Musim panen rajungan dibagi menjadi lima periode yaitu periode pertama bulan Januari-Maret memasuki kategori panen banyak, periode kedua bulan April-Mei dengan kategori sedang, periode ketiga bulan Mei-Juli dengan panen cenderung sedang mendekati sedikit, periode keempat bulan Agustus-September dengan kategori sedikit, dan periode kelima bulan Oktober-Desember dengan kategori sedang. Hasil penelitian didapatkan biaya eksplisit meliputi biaya pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya operasional, dan penyusutan alat. Harga bahan baku bersifat tetap dan ditentukan oleh nelayan. Besar biaya operasional, tenaga kerja luar keluarga, dan penyusutan peralatan mengikuti jumlah bahan baku pada setiap periode produksi. Rata-rata biaya eksplisit sebesar Rp.13.740.542. Biaya implisit terdiri dari biaya tenaga kerja dalam keluarga dan bunga modal. Penerimaan diperoleh dari jumlah input rajungan segar dan output rajungan kukus yang tidak mengalami rendemen melalui kesepakatan pengepul dengan miniplan. Kemudian ditambah dengan komisi yang diberikan oleh miniplan kepada pengepul sebesar Rp 2.000/kg. Penerimaan rata-rata sebesar Rp.14.130.000. Pendapatan rata-rata yaitu sebesar Rp.389.458.

Kata Kunci : Biaya, Pendapatan, Penerimaan, Rajungan.

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

² Dosen Pembimbing Pertama

³ Dosen Pembimbing Kedua

**THE BUSINESS INCOME ANALYSIS
PROCESSING OF CRABE (*Portunus pelagicus*)
AT BETAHWALANG VILLAGE BONANG DISTRICT
DEMAK REGENCY**

Haniatul Mar'umah¹, Lutfi Aris Sasongko², Eka Dewi Nurjayanti³

ABSTRACT

The crab on the economic side is a fishery product with high selling value and thus becomes an export commodity. Most crab production in Demak Regency from Betahwalang Village. There are 13 collectors who routinely process crabs. The objective of this research were to know the cost, revenue, and income of the crab processing business in Betahwalang Village Bonang District Demak Regency. The basic method of this research is quantitative descriptive method. Intake of location and sample respondents done conducted intetionally (*purposive*). Respondents were 11 collectors that is collectors who only processed crabs. The data used is primary data and secondary data. Methods of data collection by interviewing, recording, observation, and questionnaires. Analysis of income from crab catches is calculated in one production, which is in a day for 9 working hours. The crab harvest season is divided into five periods, namely the first period of January-March enters many harvest categories, the second period April-May with the medium category, the third period May-July with the harvest tends to be close to the fourth, the fourth period August-September with the category a little, and the fifth period in October-December with the medium category. The results of the study obtained explicit costs include the cost of purchasing raw materials, labor costs outside the family, operational costs, and depreciation of equipment. The raw material prices fixed and determined by fishermen. The amount of operational cost, labor outside the family, and depreciation of equipmen follows the amount of raw material in each production. The average explicit cost of Rp 13.740.542. Implicit costs include labor costs in the family and capital interest. Revenue are obtained from the amount of fresh crab input and the output of steamed crab which does not experience yield through the agreement of the collector with the miniplan. Adeed the commission given by miniplan to collectors in the amoun of Rp 2.000/kilograms. Average of revenue was Rp 14.130.000. Average of income was Rp 389.458.

Keyword : Cost,Income, Revenue, Crab.

¹Student of Agribusiness Departemen Faculty of Agriculture

²First Advisor

³Second

Advisor

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki sumber daya perairan yang cukup luas. Indonesia juga mempunyai iklim yang sangat baik untuk melakukan usaha budidaya ikan, baik di perairan laut maupun perairan tawar. Dengan modal tersebut maka sangat berpotensi jika masyarakat berminat untuk melakukan usaha di bidang perikanan untuk mendukung upaya mengembangkan perekonomian nasional.

Rajungan di sisi ekonomi merupakan hasil perikanan dengan nilai jual tinggi sehingga menjadi komoditas ekspor. Indonesia merupakan negara pengeksport rajungan ke berbagai negara seperti negara Singapura, Malaysia, China, Jepang, dan beberapa negara di Eropa khususnya negara Amerika. Setiap tahunnya hampir 90% produksi daging rajungan Indonesia masuk ke pasaran Amerika.

Pemerintah menargetkan peningkatan jumlah produksi perikanan baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya dari 22,4 juta ton pada tahun 2014 menjadi 40-50 juta ton pada tahun 2019. Berdasarkan pada buku I RPJMN 2015-2019 Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) tahun 2014 menyebutkan bahwa pemerintah menargetkan pertumbuhan PDB perikanan sebesar 7,2 persen per tahun dan nilai ekspor hasil perikanan menjadi USD 9,5 miliar

tahun 2019 serta produk olahan hasil perikanan menjadi 6,8 juta ton pada tahun 2019 (Herdiawan, 2016).

Tantangan untuk memelihara sumberdaya secara berkelanjutan merupakan permasalahan yang cukup kompleks dalam pembangunan perikanan. Sumberdaya perikanan dikategorikan sebagai sumberdaya yang dapat pulih, namun pertanyaan yang sering muncul adalah seberapa besar ikan yang dapat dimanfaatkan tanpa harus menimbulkan dampak negatif untuk masa mendatang. Keberlanjutan merupakan kata kunci dalam pembangunan perikanan yang diharapkan dapat memperbaiki kondisi sumberdaya dan kesejahteraan masyarakat perikanan itu sendiri (Fauzi dan Anna, 2005).

Kegiatan perikanan tangkap khususnya di pesisir pantai sampai saat ini masih menjadi alternatif utama penangkapan ikan bagi sebagian besar nelayan Indonesia. Dari total armada penangkapan yang ada, kurang lebih 90%-nya adalah perikanan skala kecil yang terkonsentrasi di daerah pantai. Minimnya modal dan teknologi penangkapan serta melimpahnya sumberdaya ikan di daerah pantai mendorong nelayan untuk melakukan aktivitas di sana (Monintja, 2006).

Rajungan (*Portunus pelagicus*) merupakan kepiting laut yang banyak terdapat di Perairan Indonesia. Rajungan telah lama diminati oleh masyarakat baik di dalam negeri maupun luar negeri, oleh karena itu harganya relatif mahal yang dapat mencapai Rp.50.000-80.000/kg daging. Daging kepiting ini selain dinikmati di dalam negeri juga di ekspor ke luar negeri seperti ke

Jepang, Singapura dan Amerika. Rajungan di Indonesia sampai sekarang masih merupakan komoditas perikanan yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Sampai saat ini seluruh kebutuhan ekspor rajungan masih mengandalkan dari hasil tangkapan di laut (Pristya dkk, 2015).

Menurut Nugroho (2012) permintaan rajungan dan kepiting dari pengusaha restoran *seafood* Amerika Serikat mencapai 450 ton tiap bulannya. Nilai ekspor kepiting dan rajungan selama Januari-Agustus 2011 ini sudah mencapai US \$ 172 juta. Ekspor kepiting dan rajungan itu terbagi dalam tiga jenis, yaitu kalengan, beku, dan segar. Ekspor kepiting dan rajungan kalengan pada periode 2011 sebesar 7.164 ton senilai US \$ 119,4 juta sedangkan ekspor kepiting dan rajungan beku sebesar 2.425 ton senilai US \$31,3 juta, dan kepiting segar sebesar enam ribu ton senilai US \$ 21,2 juta.

Pada tahun 2015 lalu, produksi rajungan di Kabupaten Demak mencapai 720 ton. Produksi terbanyak berasal dari Desa Betahwalang, kemudian disusul oleh Desa Timbulsloko dan Desa Bedono. Terdapat 13 pengepul yang rutin mengambil rajungan di desa-desa tersebut. Sedikitnya, tiap pengepul dapat mengirim rajungan dua ton per hari. Rajungan yang diambil dagingnya tersebut lalu dikirim ke eksportir Rembang dan Semarang untuk kemudian diekspor ke Amerika Serikat (PPP Morodemak, 2016).

Sektor perikanan tangkap rajungan memiliki peran yang sangat penting, berdasarkan dari data produksi tangkapan rajungan tahun 2012 sebanyak 175 ton atau 61% dari total hasil tangkapan ikan mencapai 284 ton. Potensi pesisir Desa Betahwalang tidak lantas meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari

sisi ekonomi, perlu dikembangkan agar menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah (Balai Pemberdayaan Masyarakat Desa, 2012).

Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat pendapatan pengolahan rajungan di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

- A. Bagaimana biaya usaha pengolahan rajungan di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak ?
- B. Bagaimana penerimaan usaha pengolahan rajungan di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak ?
- C. Bagaimana pendapatan usaha pengolahan rajungan di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak ?

1.3. Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

- A. Mengetahui biaya usaha pengolahan rajungan di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.
- B. Mengetahui penerimaan usaha pengolahan rajungan di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.
- C. Mengetahui pendapatan mengenai usaha pengolahan rajungan di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

- A. Bagi pemerintah dan lembaga terkait, penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dan sebagai kebijakan di bidang perikanan khususnya untuk pembinaan pengolahan rajungan.
- B. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengolahan rajungan.
- C. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengolahan rajungan.
- D. Bagi pengolah rajungan, sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan analisis pendapatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Komoditas Rajungan

Rajungan (*Portunus pelagicus*) adalah kepiting yang berenang dan mempunyai sepasang kaki renang yang dimodifikasi untuk mendayung. Karapasnya bertekstur kasar dan lebar yang mempunyai proyeksi tertinggi di setiap sudutnya, memiliki capit panjang dan ramping. Rajungan merupakan binatang aktif, namun ketika sedang tidak aktif atau dalam keadaan tidak melakukan pergerakan, rajungan akan diam di dasar perairan sampai kedalaman 35 meter dan hidup membenamkan diri dalam pasir di daerah pantai berlumpur, hutan bakau, dan batu karang. Rajungan juga sesekali dapat terlihat berenang dekat permukaan.

Ukuran rajungan antara yang jantan dan betina berbeda pada umur yang sama. Yang jantan lebih besar dan berwarna lebih cerah serta berpigmen biru terang, sedangkan yang betina berwarna sedikit lebih coklat (Saain, 1984 *dalam* Indriyani, 2006). Rajungan jantan mempunyai ukuran tubuh lebih besar dan capitnya lebih panjang daripada betina. Perbedaan lainnya adalah warna dasar, rajungan jantan berwarna kebiru-biruan dengan bercak-bercak putih terang, sedangkan betina berwarna dasar kehijau-hijauan dengan bercak-bercak putih agak suram. Perbedaan warna ini jelas pada individu yang agak besar walaupun belum dewasa.

Ukuran rajungan yang ada di alam bervariasi tergantung wilayah dan musim. Berdasarkan lebar karapasnya, tingkat perkembangan rajungan dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu juwana dengan lebar karapas 20-80mm, menjelang dewasa dengan lebar 70-150mm, dan dewasa dengan lebar karapas 150-200mm.

Taksonomi rajungan menurut Saanin (1984) dalam Indriyani (2006) sebagai berikut:

Filum : *Arthropoda*
Kelas : *Crustacea*
Sub kelas : *Malacostraca*
Ordo : *Eucaridae*
Sub ordo : *Decapoda*
Famili : *Portunidae*
Genus : *Portunus*
Species : *Portunus pelagicus*

2.2. Habitat Rajungan

Menurut Moosa (2004) habitat rajungan adalah pada pantai bersubstrat pasir, pasir berlumpur dan di pulau berkarang, juga berenang dari dekat permukaan laut sekitar 1 meter sampai kedalaman 65 meter. Rajungan hidup di daerah estuaria kemudian bermigrasi ke perairan yang bersalinitas lebih tinggi untuk menetas telurnya.

Rajungan banyak menghabiskan hidupnya dengan membenamkan tubuhnya di permukaan pasir dan hanya menonjolkan matanya untuk menunggu ikan dan jenis invertebrata lainnya yang mencoba mendekati untuk diserang atau dimangsa. Perkawinan rajungan terjadi pada musim panas, dan terlihat yang jantan melekatkan diri pada betina kemudian menghabiskan beberapa waktu perkawinan dengan berenang (Susanto, 2010).

Menurut Juwana (2008) rajungan hidup di berbagai ragam habitat, termasuk tambak-tambak ikan di perairan pantai yang mendapatkan masukan air laut dengan baik. Kedalaman perairan tempat rajungan ditemukan berkisar antara 0-60 m. Substrat dasar habitat sangat beragam mulai dari pasir kasar, pasir halus, pasir bercampur lumpur, sampai perairan yang ditumbuhi lumut.

Nyabakken (2002) rajungan merupakan salah satu jenis dari famili Portunidae yang habitatnya dapat ditemukan hampir di seluruh perairan pantai Indonesia, bahkan ditemukan pula pada daerah-daerah subtropis, rajungan hidup sebagai binatang dewasa di daerah estuaria dan di teluk pantai. Rajungan betina bermigrasi ke perairan yang bersalinitas lebih tinggi untuk menetasakan telurnya dan begitu stadium larvanya dilewati rajungan muda tersebut bermigrasi kembali ke muara estuaria.

2.3. Penerimaan Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan adalah rajungan segar yang diperoleh dari nelayan. Kebanyakan rajungan yang diperoleh tersebut masih dalam kondisi hidup tanpa sortasi dan pencucian. Rajungan segar tersebut diletakkan dalam keranjang-keranjang plastik. Kemudian rajungan dicuci sampai bersih,

sehingga terhindar dari bahaya fisik seperti kerikil dan kotoran-kotoran lain yang menempel, serta mengurangi jumlah bakteri alami pada permukaan tubuh rajungan. Setelah itu, dilakukan sortasi pada rajungan yang telah bersih, tetapi apabila rajungan hanya sedikit, sortasi tidak dilakukan (Devananda, 2007).

Tabel 2.1. Data Khusus Pengepul Rajungan Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Tahun 2015

Wilayah	No	Nama Pengepul Rajungan	Pendapatan Perhari	Jumlah Pelanggan	Di jual Kemana
RW I	1	Masyhudi	70 - 200 Kg	21	Purworejo/Serangan
	2	Mustofa	50 - 170 Kg	18	Purworejo/Serangan
RW II	1	Muwafiq	70 - 200 Kg	20	Purworejo/Serangan
	2	Suharto	150 - 400 Kg	62	Rembang
	3	Muhammad Asri	100 - 200 Kg	30	Purworejo/Serangan
	4	Zubaidi/Sukarti	100 - 200 Kg	18	
	5	Supriyanto	100 - 200 Kg	15	
	6	Jumali	150 - 300 Kg	60	Moro Gebang
RW III	1	Alimin	80 - 170 Kg	20	Purworejo/Serangan
	2	Abu Yusuf	150 - 300 Kg	62	Rembang
RW VI	3	Ahmad Mustofa	100 - 200 Kg	32	Rembang
	4	Saiful Mujib/Mudasin	100 - 200 Kg	27	Miniplan/Rembang
	5	Zainuddin	300 - 550 Kg	107	Rembang
Jumlah	Pengepul Rajungan: 13 Orang		15 Kwintal/1,5 Ton	492	

Sumber: LP2RL Desa Betahwalang, 2015.

2.4. Proses Pengolahan Rajungan

Proses pengolahan rajungan diawali dengan pencucian lalu dilanjutkan ke proses pengukusan. Pengukusan rajungan bertujuan untuk mempermudah proses pemisahan daging rajungan dengan cangkangnya (*picking*). *Picking* dilakukan setelah rajungan matang yang sudah didinginkan. Agar tekstur daging yang diperoleh bagus maka dilakukan pendinginan terlebih dahulu. Indikator kematangan rajungan bila daging pada kaki jalan mudah dicabut dan daging tersebut memiliki tekstur yang empuk, padat dan kompak (Devananda, 2007).

Setelah rajungan tersebut matang lalu ditiriskan dan dianginkan selama 1- 2 jam yang bertujuan agar menurunkan suhu rajungan tersebut serta mempermudah pekerja untuk mengupas dagingnya. Setelah itu cangkang rajungan dikupas dan dipisahkan dengan bagian badan rajungan tersebut serta semua kaki termasuk capitnya. Namun jangan sampai kaki capitnya ada yang terputus, bila terputus nilai ekonominya akan rendah. Rajungan dipisahkan bagian dari tubuhnya lalu dikelompokkan sendiri-sendiri bagian badan dengan bagian badan, kaki dengan kaki serta capit dengan capitnya. Hal tersebut untuk mempermudah pengambilan daging rajungan. Pemisahan badan, kaki, dan capit dilakukan di wadah plastik lebar yang sudah didasari dengan es batu. Penggunaan es batu bertujuan untuk menjaga agar daging tersebut tetap dalam kondisi rantai dingin (*cold chain*) dan mempertahankan mutu daging rajungan tersebut. Penggantian es batu dilakukan manakala es batu tersebut sudah mulai agak mencair.

Bagian badan rajungan dipecah menjadi 2 bagian untuk mempermudah pengambilan daging rajungan, serta tidak merusak daging jumbo yang harganya tinggi. Selain dibelah menjadi 2 bagian, cangkang atas dibuang dan insang rajungan juga dibersihkan. Setelah itu dikupas bagian dadanya lalu dicongkel dengan hati-hati untuk mengambil daging jumbo, jangan sampai hancur atau rusak karena akan menjadi daging *grade backfin* atau daging jumbo kecil pecahan dari jumbo besar, lalu dibersihkan apabila terdapat kotoran di bagian daging jumbo tersebut. Untuk mengambil daging *flower* yang terletak di persendian kaki gerakanya yaitu dengan cara dirobek persendian kaki

geraknya lalu diambil dengan hati-hati, dinamakan *flower* dikarenakan dagingnya 3 buah mirip seperti *flower* atau bunga. Di bagian badan masih tersisa daging rajungan yang berupa serpihan-serpihan itulah yang dinamakan daging *special*.

Pada bagian badan rajungan dilanjutkan pada pengambilan daging merah rajungan (*Claw Meat*) yang merupakan daging dari bagian kaki dan capit rajungan. Pengambilan daging merah tersebut dengan cara dipukul-pukul dengan pisau sampai pecah lalu diambil dagingnya. Setelah daging dikupas lalu dimasukkan dan disusun dengan rapi ke dalam toples-toples sesuai dengan jenis dagingnya, setelah toples penuh lalu ditutup kembali. Keseluruhan proses pengupasan tersebut wadahnya harus didasari dengan es batu yang bertujuan untuk menjaga agar tetap dalam kondisi rantai dingin (*cold chain*) dan mempertahankan mutu daging rajungan tersebut agar tetap segar (Muda, 2009).

Pengambilan daging rajungan dibagi menjadi empat kelas. Kelas I adalah daging yang berasal dari daerah dua ruas dada terakhir dekat ruas abdomen, kelas II adalah daging dari daerah ruas-ruas dada di depannya, kelas III adalah daging dari dua kaki capit, dan kelas IV adalah daging dari empat kaki jalan atau kaki renang (Juwana, 2000).

2.5. Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan merupakan sebuah cara untuk mengetahui tingkat pendapatan dalam suatu usaha pengolahan yang dijalankan, menilai dari kelangsungan usaha pengolahan. Menurut Soekartawi (2000) besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan pengolahan produk

tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti tingkat produksi, intensitas, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja.

A. Teori Biaya Produksi

Menurut Raufaidah (2015) Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Biaya produksi meliputi bahan-bahan pembantu atau penolong, penyusutan peralatan produksi, uang modal, sewa, biaya penunjang (biaya angkut, biaya administrasi, pemeliharaan, biaya listrik, biaya keamanan, dan asuransi), dan pajak.

Biaya produksi dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Biaya Eksplisit

Biaya Eksplisit ialah biaya yang nyata-nyata dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi. Pembayaranannya berupa uang untuk mendapatkan faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan. Contoh : biaya tenaga kerja

b. Biaya Implisit

Biaya Implisit disebut juga *imputed cost* (ongkos tersembunyi), ialah taksiran biaya atas faktor produksi yang dimiliki sendiri oleh pengusaha dan ikut digunakan dalam proses produksi yang dimiliki oleh pengusaha. Contoh : penggunaan tempat usaha milik sendiri, tenaga kerja dalam keluarga

Biaya total merupakan penjumlahan dari dua komponen biaya, yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Secara umum dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TCE + TCI$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

TCE = Total Biaya Eksplisit (*Total Cost Explicit*)

TCI = Total Biaya Implisit (*Total Cost Implicit*)

B. Penyusutan Alat

Menurut Suratiyah (2015) untuk memperhitungkan penyusutan pada dasarnya bertitik tolak pada harga perolehan (*cost*) sampai dengan modal tersebut dapat memberikan manfaat. Cara untuk memperhitungkan nilai penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Penyusutan Alat} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{umur ekonomis}} \times \text{Jumlah alat}$$

C. Tenaga Kerja

Menurut Suratiyah (2015) tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usaha keluarga, khususnya tenaga kerja pengusaha dengan keluarganya atau tenaga kerja dari luar keluarga. Curahan tenaga kerja adalah penggunaan tenaga kerja manusia dalam kegiatan usaha dengan satuan hari orang kerja (HOK) baik yang berasal dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga.

$$\text{Hari Orang Kerja (HOK)} = \frac{H \times O \times J}{8}$$

Keterangan :

H : Hari

O : Jumlah Orang

J : Jumlah Jam Kerja

D. Penerimaan

Menurut Boediono (2002) penerimaan (*revenue*) adalah penerimaan dari hasil penjualan outputnya yang dapat dipengaruhi oleh hasil produksi. Pengepul menambah hasil produksi bila tiap tambahan produksi tersebut menaikkan jumlah penerimaan yang diperoleh.

Penerimaan (*revenue*) sangat berpengaruh dalam suatu usaha untuk menghitung berapa pendapatan yang diperoleh dalam suatu usaha dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR : Penerimaan Total

P : Harga Output Per Unit

Q : Tingkat Output

E. Pendapatan

Menurut Kasim (2004) pendapatan adalah selisih seluruh penerimaan dengan biaya eksplisit. Definisi pendapatan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$NR = TR - TCE$$

Keterangan:

FI : Pendapatan

TR : Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TCE: Total Biaya Eksplisit(*Total CostExplicit*)

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian Hendri R, dkk (2015) penelitian ini tentang Analisis Usaha Pengolahan Rajungan (*Portunus pelagicus*) di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan produksi, besar investasi, kelayakan usaha dan prospek usaha pengolahan rajungan (*Portunus pelagicus*). Metode yang digunakan yaitu metode studi kasus dengan penentuan responden dilakukan secara purposive sampling yaitu pemilik usaha, pekerja, nelayan, dan pedagang pengumpul. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa produksi dipengaruhi oleh musim sedangkan investasi usaha pengolahan rajungan (*Portunus pelagicus*) sebesar Rp. 83.507.000. Dengan kriteria investasi untuk pengolahan rajungan (*Portunus pelagicus*) menghasilkan RCR sebesar 1,13. FRR sebesar 460,8% dan PPC sebesar 0,22%. Hal ini menunjukkan bahwa usaha pengolahan rajungan (*Portunus pelagicus*) layak dilanjutkan dilihat dari kriteria investasi dan memiliki prospek yang baik dilihat dari pemasaran dan lingkungan.

Menurut Lestari(2017),dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pendapatan, Nilai Tambah, Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan

Ikan Bandeng pada Usaha Dagang Sabily Kecamatan Labuhan Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan, nilai tambah dan strategi pengembangan usaha pengolahan ikan bandeng pada UD Sabily. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) di UD Sabily Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur dengan pertimbangan bahwa UD Sabily ini merupakan salah satu usaha pengolahan ikan bandeng yang memiliki produksi terbesar di Provinsi Lampung. Pengambilan data dilakukan pada bulan Januari 2017-Februari 2017 dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha pengolahan ikan bandeng UD Sabily atas biaya total untuk seluruh olahan ikan bandeng selama sebulan sebesar Rp16.324.376,39. Pendapatan tertinggi yang diterima UD Sabily adalah berasal dari produk nugget bandeng sedangkan pendapatan terendah adalah produk kerupuk duri. Nilai tambah terbesar adalah berasal dari produk keripik kulit bandeng sedangkan nilai tambah terendah adalah produk bandeng presto. R/C adalah perbandingan antara penerimaan total dan biaya total, $R/C > 1$ artinya usaha pengolahan ikan bandeng UD Sabily menguntungkan, memiliki nilai tambah yang positif dan layak untuk diusahakan. Strategi pengembangan prioritas UD Sabily adalah (1) memanfaatkan lokasi yang dekat dengan sumber bahan baku untuk meningkatkan produksi sehingga mampu meningkatkan pendapatan untuk menyebarluaskan informasi produk lokal hasil olahan ikan, (2)

mempertahankan produk yang berkualitas baik dan bervariasi sehingga mampu mengatasi tingkat preferensi masyarakat yang masih rendah terhadap produk lokal olahan ikan, dan (3) memanfaatkan pengelolaan keuangan secara efektif untuk dapat meningkatkan produksi dan kualitas produk sehingga mampu bersaing dengan agroindustri sejenis.

Menurut Sari (2011), dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Usaha Pengolahan Ikan Asin di Kabupaten Cilacap. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya biaya, penerimaan, dan keuntungan dalam usaha pengolahan ikan asin di Kabupaten Cilacap. Menganalisis besarnya efisiensi usaha pengolahan ikan asin di Kabupaten Cilacap. Menganalisis besarnya risiko dalam usaha pengolahan ikan asin di Kabupaten Cilacap. Metode dasar penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Cilacap. Pengambilan lokasi kecamatan dan kelurahan/desa sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu Kecamatan Cilacap Selatan dan empat kelurahan/desa yaitu Kelurahan Cilacap, Kelurahan Sidakaya, Kelurahan Tambakreja dan Kelurahan Tegalkamulyan, dengan alasan daerah tersebut merupakan sentra usaha pengolahan ikan asin di Kabupaten Cilacap. Pengambilan sampel responden dilakukan secara proporsional sebanyak 30 orang. Jenis dan sumber data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan pencatatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya total rata-rata usaha pengolahan ikan asin di Kabupaten Cilacap adalah

sebesar Rp. 19.438.078,20 per bulan. Penerimaan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp. 33.216.666,67 per bulan sehingga keuntungan rata-rata yang diperoleh produsen ikan asin sebesar Rp. 13.778.588,47 per bulan. Usaha pengolahan ikan asin di Kabupaten Cilacap yang dijalankan selama ini sudah efisien yang ditunjukkan dengan R/C lebih dari satu yaitu sebesar 1,71, yang berarti setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha pengolahan ikan asin memberikan penerimaan sebesar 1,71 kali dari biaya yang telah dikeluarkan. Besarnya nilai koefisien variasi (CV) usaha pengolahan ikan asin di Kabupaten Cilacap sebesar 0,75 dengan nilai batas bawah keuntungan (L) sebesar minus Rp. 6.856.843,41. Hal ini berarti bahwa produsen ikan asin memiliki peluang kerugian dengan jumlah kerugian yang harus ditanggung produsen sebesar minus Rp. 6.856.843,41.

G. Hipotesis

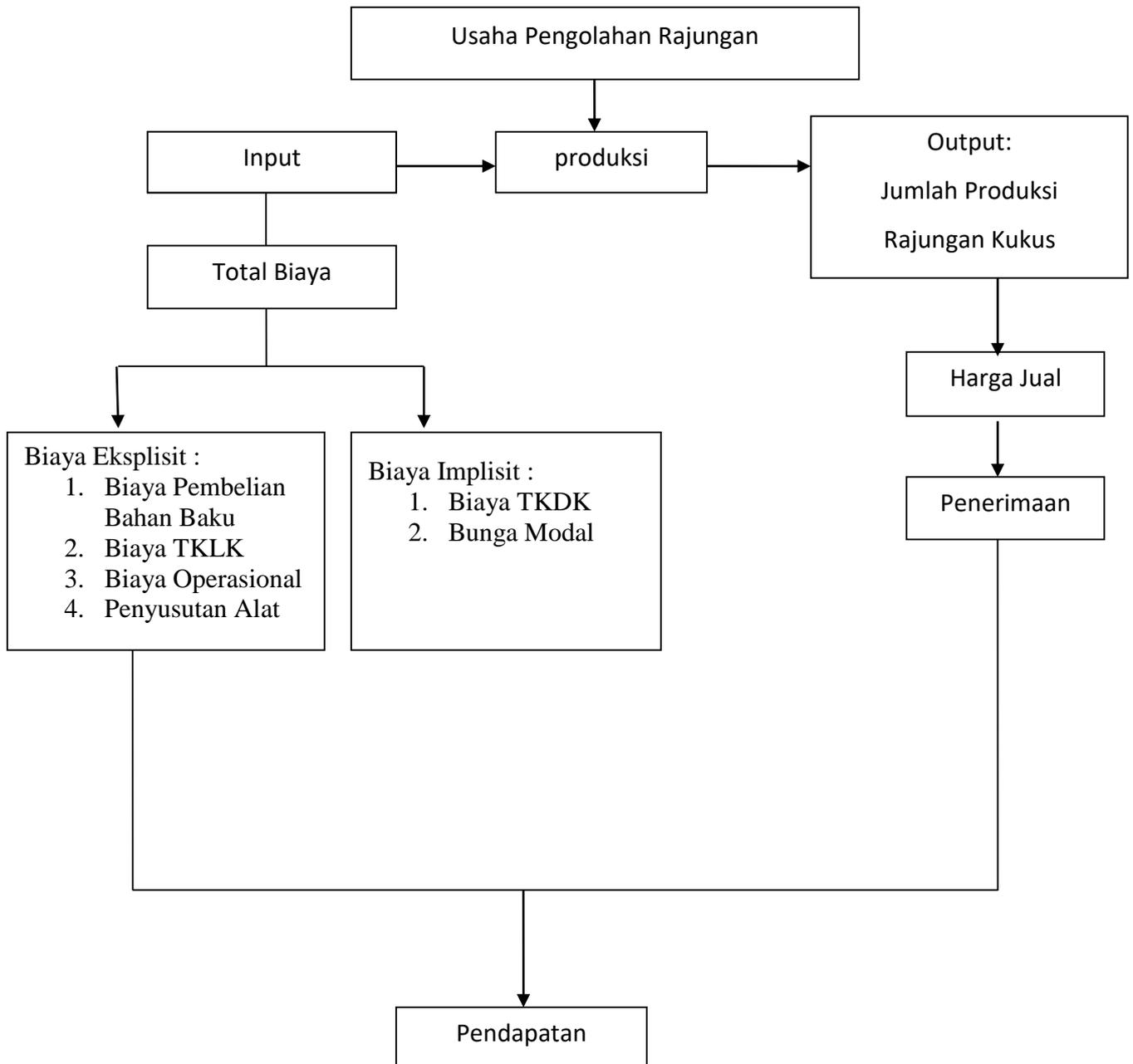
Penelitian ini dilakukan atas dasar hipotesis (dugaan) yaitu diduga dalam usaha pengolahan rajungan di Desa Brtahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak memperoleh penerimaan dan pendapatan yang positif.

H. Kerangka Pemikiran

Usaha pengolahan rajungan merupakan salah satu industri rumahan berbasis pengolahan hasil perikanan tangkap yang dilakukan secara sederhana. Usaha pengolahan rajungan memerlukan biaya-biaya untuk memproduksi, pada usaha pengolahan rajungan biaya produksi yang dikeluarkan ada dua yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya

eksplisit yang digunakan dalam proses pengolahan rajungan yaitu terdiri dari biaya pembelian bahan baku, biaya operasional, biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya penyusutan alat. Biaya implisit yaitu terdiri dari biaya tenaga kerja dalam keluarga dan bunga modal.

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya eksplisit yang dikeluarkan. Penerimaan berasal harga jual rajungan dikalikan dengan jumlah rajungan rebus yang dihasilkan.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran

The logo of Universitas Wahid Hasyim Semarang is a circular emblem with a scalloped border. It features a central shield with an open book and a quill pen. The text 'UNIVERSITAS WAHID HASYIM' is written around the top half of the circle, and 'SEMARANG' is at the bottom. There are also some stars and a globe-like element in the center.

HALAMAN INI TIDAK TERSEDIA

BAB III DAN BAB IV

DAPAT DIAKSES MELALUI

UPT PERPUSTAKAAN UNWAHAS

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian “Analisis Pendapatan Usaha Pengolahan Rajungan (*Portunus pelagicus*) di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Biaya total rata-rata yang dikeluarkan oleh pengepul rajungan Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak cenderung bisa diprediksi karena harga bahan baku tidak fluktuatif yang ditentukan oleh nelayan. Kemudian untuk biaya operasional, biaya tenaga kerja luar keluarga, dan biaya penyusutan peralatan tidak begitu signifikan perubahannya dengan mengikuti jumlah olahan di setiap periode produksi. Biaya eksplisit dalam satu kali periode produksi yaitu Rp. 13.740.542. Biaya implisit tidak nyata dikeluarkan karena tenaga kerja dalam keluarga tidak menerima upah secara langsung akan tetapi mempengaruhi pendapatan yang masuk, biaya bunga modal juga tidak dikeluarkan karena menggunakan modal sendiri. Biaya implisit dalam satu kali periode produksi yaitu Rp. 34.802.
2. Penerimaan yang diperoleh usaha pengolahan rajungan Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yaitu terdiri dari jumlah input rajungan segar dan output rajungan kukus yang tidak mengalami rendemen melalui kesepakatan pengepul dengan miniplan. Kemudian ditambah dengan komisi yang diberikan oleh miniplan kepada pengepul

sebesar Rp 2.000/kg. Dengan demikian penerimaan rata-rata sebesar Rp.14.130.000 dalam satu kali produksi pengolahan.

3. Pendapatan rata-rata yang diperoleh pengepul rajungan Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak diperoleh dalam satu kali produksi sudah bisa diramalkan dari awal karena semua biaya sudah bisa diprediksi dengan diberlakukannya patokan harga bahan baku oleh semua nelayan. Besar kecilnya pendapatan ditentukan oleh musim karena rajungan merupakan hasil tangkap laut. Rata-rata pendapatan sebesar Rp 389.458 dalam satu kali produksi pengolahan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka saran peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pengolah disarankan tidak hanya mengolah sampai pada proses perebusan, melainkan mengolah pada tahapan selanjutnya atau menjadi produk akhir.
2. Menjaga ekosistem kelautan dan menggunakan alat tangkap yang ramah lingkungan untuk menjaga ketersediaan populasi rajungan.
3. Dinas terkait untuk meningkatkan pengembangan usaha dan peminjaman modal usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Syarifuddin. (2005). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Balai Pemberdayaan Masyarakat Desa. (2012). Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan, lampiran II Permendagri No. 12 2007. *Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan*. Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa: Demak.
- Boediono. (2002). *Ekonomi Makro : Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Edisi 2*. Yogyakarta : BPEE.
- Desa Betahwalang. (2017). *Profil Desa Betahwalang*. Demak
- Devananda. (2007). Analisis Strategi Bisnis Pengalengan Rajungan di PT. Tonga Tiur Putra Plant Pandangan. Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah. *Skripsi*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.
- Fauzi, A., Anna S. (2005). *Kebijakan Perikanan dan Kelautan: Isu, Sintesis, dan Gagasan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hendri R, dkk. (2015). Analisis Usaha Pengolahan Rajungan (*Portunus Pelagicus*) Di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. *Skripsi*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau.
- Herdiawan, Didit. (2016). *Kedaulatan Pangan Maritim Dinamika dan Problematika*. Lembaga Ketahanan Nasional RI. Surabaya.
- Indriyani, Asri. (2006). Mengkaji Pengaruh Penyimpanan Rajungan (*Portunus pelagicus Linn*) Mentah dan Matang di Miniplan Terhadap Mutu Daging di Plant. *Tesis*. Program Studi Magister Manajemen Sumberdaya Pantai Universitas Diponegoro.
- Juwana, Sri dan Kasijan Romimohtarto. (2000). *Rajungan Perikanan, Cara Budidaya, dan Menu Masakan*. Jakarta: Djambatan.
- Kasim, S. (2004.) *Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani*. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.
- Lestari, AY. (2017). Analisis Pendapatan, Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Ikan Bandeng Pada Usaha Dagang Sably Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Lampung.

- LP2RL Desa Betahwalang. (2014). Lembaga Pengelolaan Perikanan “Rajungan Lestari”. *Data Pengepul Rajungan*. Demak.
- LP2RL Desa Betahwalang. (2015). Lembaga Pengelolaan Perikanan “Rajungan Lestari”. *Data Pengepul Rajungan*. Demak.
- Monintja, Daniel. R. (2006). *Teknologi Perikanan Tangkap yang Bertanggungjawab*. Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan dan Ilmu Kelautan ITB Bogor: Bogor.
- Moosa, MK. (2004). Beberapa Catatan Mengenai Rajungan dari Teluk Jakarta dan Pulau-Pulau Seribu. Sumberdaya Hayati Bahari, Rangkuman Beberapa Hasil Penelitian Pelita II. LON-LIPI, Jakarta.
- Muda, R. S. (2009). *Proses Penanganan Bahan Baku Rajungan (Portunus pelagicus) di PT. Tonga Tiur Putra, Kec. Kragan, Kab. Rembang, Jawa Tengah*. Laporan Kerja Lapangan. Fakultas Pertanian Universitas Gajah Mada.
- Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nyabekken, J.W. (2002). *Biologi Laut: Suatu Pendekatan Biologi*. Jakarta: Gramedia.
- Nugroho, H. (2012). Analisis Dampak Penerapan Kebijakan Minimum Legal Size Input Production terhadap Tingkat Profitability Mini Plant Pengolahan Rajungan Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- PPP Morodemak. (2016). Pelabuhan Perikanan Pantai Morodemak. *Visitmodem.wordpress*.
- Pristya V, dkk. (2015). Beberapa Aspek Biologi Perikanan Rajungan (*Portunus pelagicus*) Di Perairan Betahwalang Dan Sekitarnya. *Jurnal Saintek Perikanan*, Vol 2 No. 1 : 62-71. Semarang: UNDIP.
- Raufaidah, E. (2015). *Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sari, KM. (2011). *Analisis Usaha Pengolahan Ikan Asin di Kabupaten Cilacap*. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Soekartawi. (2000). *Pengantar Agroindustri*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta : Penebar Swadaya.

Susanto, N. (2010). Perbedaan antara Rajungan dan Kepiting. *<http://blog.unila.ac.id/gnugroho/category/bahan-ajar/karsinologi/>*.

Usman, dkk. (2016). Analisis Pendapatan Usaha Abon Ikan Tuna (Studi Kasus Pada Usaha Kelompok Wanita Nelayan “Fatimah Az-Zahra” Di Kelurahan Pattingalloang Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar). *Jurnal Penelitian*, Vol 5 No. 2. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.